

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Variabel adalah apapun yang membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini terdapat berbagai variabel yang digunakan untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan, serta variabel moderasi yang digunakan adalah *corporate governance*.

3.1.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan model Healy. Model Healy merupakan model yang sederhana karena menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba. Alasan penggunaan total akrual dalam model healy adalah pertama, total akrual memiliki potensi untuk mengungkapkan cara-cara manajemen laba baik untuk menaikkan maupun menurunkan laba. Kedua, total akrual dapat mencerminkan keputusan manajemen untuk menghapus asset atau penundaan pendapatan dan menganggap biaya suatu pengeluaran (Dewi, 2017). Model Healy menghitung manajemen laba dengan cara membandingkan rata-rata total akrual dibagi dengan total aset pada periode sebelumnya. Healy memprediksi bahwa manajemen laba terjadi pada setiap periode. Model *Discretionary* menurut Healy adalah sebagai berikut:

$$DA_t = \frac{TA_t}{A_t - 1}$$

Keterangan:

DA_t = *Non Discretionary Accrual* pada periode t

TAt = Total akrual pada periode t

$At-1$ = Total aset pada 1 tahun sebelum tahun t

3.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya (Ghozali, 2005). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemegang saham. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham, maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Jadi, semakin kecil nilai *price earning ratio*, maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Arifin, 2007). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dengan rumus (Brigham, 2006):

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

3.1.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi antara manajemen laba dengan nilai perusahaan adalah *corporate governance*.

Corporate governance merupakan suatu susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholders internal dan eksternal lainnya sesuai dengan hak dan tanggungjawabnya (FCGI, 2001). Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan proporsi dewan komisaris independen.

3.1.3.1. Kepemilikan Manajerial

Herawaty (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar. Rumus yang digunakan yaitu (Iturriaga & Felix, 2001):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.1.3.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan yaitu (Jensen & Meckling, 1976):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.1.3.3. Kualitas Audit

Menurut Defond dan Jiambalvo (1998) untuk mengukur kualitas audit yaitu dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, yaitu menggunakan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big 4*. Berikut ini adalah nama-nama KAP yang termasuk dalam jajaran KAP *Big 4* :

1. Purwantono, Suherman & Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young International.

2. Tanudireja, Wibisana & rekan berafiliasi dengan PriceWaterhouse Coopers.
3. Shidharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goeldener (KPMG) International.
4. Osman, Bing, Satrio, dan rekan berafiliasi dengan Delloitte Touche and Tohmatsu.

3.1.3.4. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Rumus yang digunakan yaitu (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.1.4. Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah operasionalisasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dependen: Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan	1. Harga Pasar Per Saham 2. Laba Per Saham	Rasio

	perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan (Fama, 1978).		
Independen: Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajer (Scott, 2012).	1. Total Akrua 2. Total Asset	Rasio
Moderasi: Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan tindakan manajer dengan mempertimbangkan segala risiko yang ada serta memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Endraswati, 2012).	1. Jumlah Saham Manajemen 2. Jumlah Saham Beredar	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan	1. Jumlah Saham Institusi 2. Jumlah Saham Beredar	Rasio

	informasi untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976)		
Kualitas Audit	Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan, maka auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor (Suarmita, 2017).	Menggunakan variabel Dummy, dimana laporan keuangan yang diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> diberi nilai 1 dan nilai 0 untuk laporan keuangan yang diaudit oleh KAP <i>Non Big 4</i> .	Nominal
Dewan Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (KNKG, 2006).	1. Jumlah Anggota Komisaris Independen 2. Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris	Rasio

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi membedakan adanya objek dan subjek populasi. Objek populasi berkaitan dengan masalah atau topik penelitian, sedangkan subjek penelitian berkaitan dengan sasaran populasi yang biasanya terdiri dari orang, tempat dan subjek lainnya (Sugiyono, 2012). Dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019 sebanyak 677 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus memiliki karakteristik populasi dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019
- b. Perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2017 - 2019
- c. Perusahaan *go public* yang memiliki data mengenai *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan proporsi dewan komisaris independen tahun 2017 – 2019.

Populasi pada penelitian ini disesuaikan atau diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria diatas, sehingga didapatkan sampel yang akan diteliti adalah sejumlah 150 sampel (50 perusahaan x 3 tahun penelitian).

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	677
2.	Perusahaan <i>go public</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) tahun 2019	(219)
3.	Perusahaan <i>go public</i> yang tidak memiliki data mengenai <i>corporate governance</i>	(317)
Total Sampel		141

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2020)

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Bungin (2011) teknik dokumentasi merupakan teknik menelusuri data-data historis. Data-data tersebut bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id.

3.4. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1. Teknik Analisis Data

3.4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Gambaran variabel-variabel dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

3.4.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi, maka digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dalam uji ini, jika dihasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 5%, hal ini berarti data yang akan diolah memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 5%, maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Agar menjadi parameter yang baik, maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Parameter yang baik adalah parameter yang tidak bias, efisien dan konsisten. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif), maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik, maka dilakukan uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2005).

3.4.1.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Ghozali (2005) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan melalui:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - (1) Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.
 - (2) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.4.1.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara variabel dependen (SRESID) dengan variabel residualnya (ZPRED).

3.4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_1) dan batas atas (d_u). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorellation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas (Ghozali, 2005).

3.4.2. Pengujian Hipotesis

1.4.2.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh manajemen laba (X) terhadap nilai perusahaan (Y). Model regresi linier sederhana yaitu.

$$PER = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

1.4.2.2. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Selain menggunakan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini juga menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi pada hubungan antara

variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan yaitu.

$$\text{PER} = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 Z_3 + \beta_5 Z_4 + \beta_6 X * Z_1 + \beta_7 X * Z_2 + \beta_8 X * Z_3 + \beta_9 X * Z_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

PER = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X = Manajemen Laba

Z₁ = Kepemilikan manajerial

Z₂ = Kepemilikan institusional

Z₃ = Kualitas audit

Z₄ = Dewan Komisaris Independen

ε = Nilai Residu

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manajemen Laba

H₀₁ : $\beta_1 \geq 0$, Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : $\beta_1 < 0$, Manajemen Laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Moderasi Kepemilikan Manajerial atas Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan

H02 : $\beta_2 \geq 0$, Kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan

Ha2 : $\beta_2 < 0$, Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan

Moderasi Kepemilikan Institusional atas Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan

H03 : $\beta_3 \geq 0$, Kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan

Ha3 : $\beta_3 < 0$, Kepemilikan institusional memoderasi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan

Moderasi Kualitas Audit atas Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan

H04 : $\beta_4 \geq 0$, Kualitas audit tidak memoderasi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan

Ha4 : $\beta_4 < 0$, Kualitas audit memoderasi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan

Moderasi Proporsi Dewan Komisaris Independen atas Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan

H05 : $\beta_5 \geq 0$, Dewan komisaris independen tidak memoderasi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan

Ha5 : $\beta_5 < 0$, Dewan komisaris independen memoderasi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi perhitungan $<$ dari probabilitas 0,05, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi perhitungan $>$ dari probabilitas 0,05, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.